# TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KB IUD PASCA PLASENTA

(The Level Of Knowledge Of Pregnant Women about Contraception Post Placenta IUD)

Made Lian Sinta Sari<sup>1</sup> I Made Sundayana<sup>2</sup> Ni Made Karlina Sumiari Tangkas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa D-3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
 <sup>2</sup> Dosen Program Studi Keperawatan STIKES Buleleng
 <sup>3</sup> Dosen Program Studi Kebidanan STIKES Buleleng

lian sinta@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Pendahuluan: IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan. IUD *pasca plasenta* adalah IUD yang dipasang dalam waktu 10 menit setelah lepasnya plasenta pada persalinan pervaginam. Penggunaan IUD *pasca plasenta* di Bali masih tergolong rendah, diketahui dari 69.829 akseptor baru sepanjang tahun 2014 hanya 908 yang menjadi akseptor IUD *pasca plasenta*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KB IUD *pasca plasenta*. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 30 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner. Hasil: Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan yang di dapat, diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 23.3%, cukup sebanyak 30.0%, dan berpengetahuan kurang sebanyak 46.7%. Kesimpulan: Sebagian besar responden yang diteliti memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 46.7%.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, KB IUD Pasca Plasenta.

### **ABSTRACT**

Introduction: IUD is one type of non-hormonal contraception and including long-term contraception are ideal in an attempt to space pregnancy. Post-placental IUD is an IUD fitted in 10 minutes after the release of the placenta in vaginal childbirth. The use of post-placental IUD in Bali is still relatively low, it is known from the 69 829 new acceptors throughout 2014 only 908 are being post-placental IUD acceptors. The purpose of this study is to determine the level of knowledge of pregnant women about post-placental IUD. Methods: This study uses descriptive method with cross sectional approach. The sampling technique used is non-probability sampling technique total sampling with sample of 30 people who fulfill the inclusion and exclusion criteria. The collecting of data is by distributing questionnaires. Result: From the results study, the level of knowledge is known that the respondents who have good knowledge is 23.3%, quite is 30.0%, and less knowledgeable is 46.7%. Conclusions: The majority of respondents surveyed have less knowledge is 46,7 percent.

Keywords: Knowledge, pregnant women, Post placenta IUD

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah masih tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan demikian telah mempersulit usaha dan pemerataan kesejahteraan peningkatan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat, karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju program pertumbuhan dengan Keluarga Berencana (KB). Program KB memiliki peran penting dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah Pasangan Usia Subur (PUS). Salah satu strategi dari program KB sendiri telah tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 adalah meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD (Intra Uterine Device), Implant (susuk) dan Sterilisasi. IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan (BKKBN, 2014).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012), bahwa kontrasepsi yang banyak digunakan adalah metode suntik (32%), pil (13,2%), IUD (4%), MOW (3%), kondom (1,3%), dan MOP (0,2%). Dapat dilihat bahwa presentase peserta KB MKJP masih tergolong rendah yang berarti pencapaian target program dan kenyataan di lapangan masih berjarak lebar. Bahkan prevalensi peserta IUD menurun selama 20 tahun terakhir, dari 10% pada tahun 1994, 8% pada tahun 1997, 5% pada tahun 2007, menjadi 4% pada tahun 2012.

Dilihat dari data laporan umpan balik pelayanan kontrasepsi tahun 2014 di Provinsi Bali tercatat jumlah hasil pelayanan peserta KB baru atau akseptor baru adalah 69.829 akseptor, yang terdiri 40.357 orang di antaranya peserta KB baru menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) salah satunya IUD dan sisanya berbagai jenis alat kontrasepsi lainnya. Peserta KB IUD di tahun 2014 hanya 4% (2794 akseptor) dari total keseluruhan pengguna KB,

terdiri atas 2,7% (1886 akseptor) peserta IUD *Non Pasca Plasenta* dan 1,3% (908 akseptor) peserta IUD *Pasca Plasenta*. Peserta KB di luar IUD tersebut antara lain peserta KB baru pria sebanyak 3.952 orang (5,7%) yang terdiri atas peserta KB baru MOP 405 (0,6%) orang dan menggunakan alat kontrasepsi kondom 3.547 orang (5,1%) (BKKBN, 2014).

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KB IUD *Pasca Plasenta*, dan mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KB IUD *Pasca Plasenta* berdasarkan karakteristik demografi (usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengambarkan variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional, yaitu suatu penelitian dimana variable diobservasi dan diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012), dalam hal ini tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KB IUD pasca plasenta di BPM "WS" Desa Panji. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel 30 orang. Dalam menggunakan penelitian ini. peneliti Non Probability Sampling dengan teknik sampling. Pengumpulan data diperoleh dari data primer, data primer diperoleh dari lembar kuesioner yang di lakukan peneliti kepada responden yang telah disiapkan dari peneliti. Dalam penelitan ini, alat pengumpulan data atau instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisi 20 pernyataan positif dan negatif saat ibu hamil melakukan kunjungan ke BPM. Data yang sudah didapat akan diolah dengan langkah-langkah seperti pengecekan jawaban-jawaban dari pernyataan kuesioner yang telah di bagikan, melakukan pengkodean data yang terdiri dari beberapa kategori, memasukan data ke dalam komputer dan melakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mencakup karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas), tingkat pengetahuan responden, tabulasi silang karakteristik dan pengetahuan responden.

# 1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Karakteristik Demografi Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)		
		<b>(f)</b>			
1	Usia				
	21-30 tahun	14	46.7		
	30-35 tahun	12	40.0		
	>35 tahun	4	13.3		
2	Pendidikan	•			
	Dasar	12	40.0		
	Menengah	14	46.7		
	Tinggi	4	13.3		
3	Pekerjaan				
	Bekerja	14	46.7		
	Tidak Bekerja	16	53.3		
4	Paritas				
	Primipara	14	46.7		
	Multipara	15	50.0		
	Grandemultipara	1	3.3		

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden, sebagian besar berada pada kategori usia 21-30 tahun sebanyak 14 responden (46.7%), berpendidikan menengah sebanyak 14 responden (46.7%), dari kelompok tidak bekerja sebanyak 16 responden (53.3%), dan dari golongan *multipara* (pernah melahirkan lebih dari 1 kali) sebanyak 15 responden (50.0%).

## 2. Tingkat Pengetahuan Responden

**Tabel 5.2** Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang KB IUD *Pasca Plasenta* 

No	Kriteria	Jumlah (f)	Presentase (%)
1	Baik	7	23.3
2	Cukup	9	30.0
3	Kurang	14	46.7
	Jumlah	30	100

Tabel 5.2 diatas menunjukkan dari 30 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (46.7%).

## 3. Tabulasi Silang Hasil Penelitian

**Tabel 5.3** Tabulasi Silang antara Usia dengan Pengetahuan Responden

	21-30 Tahun		30-35 Tahun		>35 Tahun		— Total	
Pengeta- huan	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	4	13.3	2	6.7	1	3.3	7	23.3
Cukup	4	13.3	3	10.0	2	6.7	9	30.0
Kurang	6	20.0	7	23.3	1	3.3	14	46.7
Total	14	46.7	12	40.0	4	13.3	30	100

Tabel 5.3 diatas menunjukkan responden dari kategori usia 21-30 tahun dengan jumlah 14 responden (46.7%), sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (20.0%). Kategori usia 30-35 tahun yang berjumlah 12 responden (40.0%), sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (23.3%). Kategori usia >35 tahun dengan jumlah 4 responden (13.3%), sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6.7%).

**Tabel 5.4** Tabulasi Silang antara Pendidikan dengan Pengetahuan Responden

	Dasar		Menengah		Tinggi		Total	
Penge- tahuan	F	%	f	%	f	%	f	%
Baik	0	0	4	13.3	3	10.0	7	23.3
Cukup	0	0	8	26.7	1	3.3	9	30.0
Kurang	12	40.0	2	6.7	0	0	14	46.7
Total	12	40.0	14	46.7	4	13.3	30	100

Tabel 5.4 diatas menunjukkan responden yang berpendidikan dasar (SD/SMP) dengan jumlah 12 responden (40.0%), dari ke-12 responden tersebut semuanya berpengetahuan kurang (40.0%). Responden dari pendidikan menengah dengan jumlah 14 responden (46.7%), sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (26.7%), dan kategori pendidikan tinggi yang berjumlah 4 responden (13.3%), sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 responden (10,0%).

**Tabel 5.5** Tabulasi Silang antara Pekerjaan dengan Pengetahuan Responden

			_			
		Bekerja		Tidak B	Total	
Pengeta-	f	%	f	%	f	%

huan						
Baik	5	16.7	2	6.7	7	23.3
Cukup	4	13.3	5	16.7	9	30.0
Kurang	5	16.7	9	30.0	14	46.7
Total	14	46.7	16	53.3	30	100

Tabel 5.5 diatas menunjukkan responden yang bekerja dengan jumlah 14 responden (46.7%), dengan hasil pengetahuan baik dan kurang sama besar yaitu 5 responden (16.7%). Sedangkan jika dari responden yang tidak bekerja dengan jumlah 16 responden (53.3%), sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30.0%).

**Tabel 5.6** Tabulasi Silang antara Paritas dengan Pengetahuan Responden

Penge-	Primi-para		Ι	Multi-para		Grande Multi- para			
tahuan	F	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	3	10.0	4	13.3	0	0	7	23.3	
Cukup	4	13.3	5	16.7	0	0	9	30.0	
Kurang	7	23.3	6	20.0	1	3.3	14	46.7	
Total	14	46.7	15	50.0	1	3.3	30	100	

Tabel 5.6 diatas menunjukkan responden primipara yang berjumlah 14 responden (46.7%), sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (23.3%). Responden multipara yang berjumlah 15 responden (50.0%), sebagian besar memiliki pengetahuan kurang 6 responden (20.0%). sebanyak Kategori grandemultipara hanya 1 responden (3.3%) kategori tersebut masuk dalam dengan pengetahuan kurang.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 46.7%, berpengetahuan cukup sebanyak 30.0%, dan yang berpengetahuan baik sebanyak 7 responden 23.3%. Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KB IUD Pasca Plasenta sangat mempengaruhi ibu hamil dalam pemilihan serta pemakaian KB IUD setelah melahirkan nantinya, adapun pengetahuan ibu hamil dalam hal ini didukung oleh beberapa faktor, diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Menurut Proverawati (2010), tingkat pengetahuan pada calon akseptor KB sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi, pengetahuan calon akseptor KB

terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan.

Diketahui dari usia responden, dari 30 diteliti berdasarkan responden vang menunjukkan bahwa responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 46.7%, yang berusia 30-35 tahun sebanyak 40.0%, dan yang berusia >35 sebanyak 13.3%. dengan tahun tingkat pengetahuan yang sebagian besar kurang berasal dari golongan usia 30-35 tahun yaitu sebanyak 23.3%. Peneliti berpendapat, bahwa semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya dalam penerimaan informasi KB. Sesuai dengan teori Nursalam (2008), dengan bertambahnya usia maka tingkat pengetahuan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapat.

Berdasarkan jenjang pendidikan, dari 30 responden yang diteliti dari jenjang pendidikan Dasar (SD, SMP) sebesar 40.0%, dari jenjang pendidikan menengah 46.7%, dan dari jenjang pendidikan tinggi sebanyak 13.3%, dengan hasil tingkat pengetahuan yang kurang diketahui sebagian besar dari jenjang pendidikan dasar peneliti. Menurut yaitu 40.0%. tingkat pendidikan ibu hamil akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tersebut dalam penerimaan informasi tentang KB IUD pasca plasenta karena pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan oleh teori Cahyonoputra (2009), pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian serta kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut dalam menerima informasi.

Jika dilihat dari pekerjaan 30 responden yang diteliti, terdapat 46.7% responden yang bekerja, dan sebanyak 53.3% responden yang tidak bekerja, dengan tingkat pengetahuan yang kurang diketahui dari kelompok responden yang tidak bekerja dengan sebesar 30.0%. Menurut peneliti pengetahuan ibu hamil tentang KB IUD pasca plasenta dipengaruhi juga oleh pekerjaan, ibu-ibu yang bekerja otomatis akan memilih kontrasepsi yang bersifat jangka panjang, dengan bekerja ibu hamil dapat memperoleh pengetahuan baru yang terus berkembang di lingkungan kerjanya. Menurut Hana (2011), umumnya ibu-

ibu atau wanita yang bekerja sering memilih KB yang tidak mempengaruhi aktivitas pekerjaannya dan bersifat jangka panjang, salah satunya adalah KB IUD, karena IUD tidak akan mempengaruhi ataupun mengganggu aktivitas atau pekerjaan ibu.

Berdasarkan paritas 30 responden yang telah diteliti, ditemukan 46.7% responden yang termasuk primipara, 50.0% responden yang termasuk *multipara*, 3.3% responden yang termasuk grande multipara, dengan hasil tingkat pengetahuan yang kurang diketahui dari kategori primipara yaitu sebesar 23.3%. Menurut peneliti, semakin banyak paritas termasuk pengalaman seorang ibu, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu tersebut dalam pengambilan keputusan serta dalam pemilihan KB yang akan digunakan. Menurut Hartanto (2013), salah satu hal mendorong seseorang yang untuk memutuskan mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah yang diinginkan, jumlah anak hidup memberikan pengaruh yang sangat bermakna dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang.

### **SIMPULAN**

Tingkat pengetahuan 30 responden yang menuniukkan responden diteliti vang kurang sebanyak 46.7%, berpengetahuan berpengetahuan cukup 30.0%, dan memiliki pengetahuan baik 23.3%. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 46.7%. Tingkat pengetahuan dilihat dari segi usia menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar dari kategori usia 30-35 tahun yaitu 23.3%, dilihat dari segi pendidikan responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar dari jenjang pendidikan dasar sebanyak 40.0%, dari segi pekerjaan responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar dari golongan tidak bekerja 30.0%, dan jika di lihat dari segi paritas responden dengan pengetahuan yang kurang sebagian besar dari kategori *primipara* yaitu 13.3%.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dan tidak terbatas hanya pada identifikasi tingkat pengetahuan saja, namun masih banyak faktor lain yang perlu diteliti agar hasil yang dicapai dapat lebih sempurna.

### REFERENCES

- BKKBN. 2014a. *Laporan Umpan Balik Pelayanan Kontrasepsi Tahun 2014*, (Online)Downloads/Laporanhasilpelayan ankontrasepsijuli2014(1). Pdf, diakses 30 Oktober 2015
- BKKBN. 2014b. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Dinas Kesehatan Provinsi Bali
- Cahyonoputra. 2009. Konsep Pengetahuan. Yogyakarta: Araska
- Hana. 2011. *IUD Post Placenta Sebagai Solusi Ber-KB*, (Online) Http://
  Bidanhana.Blogspot.Co.Id, diakses
  23 Desember 2015
- Hartanto. 2013. *Pentingnya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil*, (Online) Http://Www.Artikeltentangwanita.C om, diakses 23 Desember 2015
- Notoatmodjo. 2012. Konsep Dasar dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Perawatan. Surabaya. Salemba Medika
- SDKI. 2012. *Laporan Pendahuluan* 2012, (Online)Downloads/Laporanpendahuluan sdki2012. Pdf, diakses 30 Oktober 2015
- Proverawati. 2010. *Konsep Dasar Pengetahuan dan Sikap*. Yogjakarta. Nuha Medika